

## BAB VI

### KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel ekspor manufaktur, *Foreign Direct Investment* (FDI), pengeluaran pemerintah, dan populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara-negara anggota ASEAN.
2. Variabel pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang relatif lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara-negara anggota ASEAN dibandingkan variabel lainnya. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah dibelanjakan kepada sektor strategis terhadap pertumbuhan ekonomi seperti perbaikan infrastruktur sehingga mampu memperlancar arus perdagangan dan meningkatkan investasi asing yang kemudian diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan variabel lainnya. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya arus *Foreign Direct Investment* yang mengalir ke negara-negara anggota ASEAN.

## B. Saran

Fenomena globalisasi dan pergeseran industri dapat memperkuat sektor manufaktur ASEAN di masa yang akan datang apabila kondisi tersebut dapat direspon dengan cepat, cerdas dan tepat oleh setiap pemangku kepentingan. Mengingat pentingnya globalisasi dan kecepatan terjadinya globalisasi ataupun pergeseran industri, penting bagi para pemimpin ASEAN untuk berpikir secara kreatif tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan proses menyusun kebijakan, menetapkan standar dan mengatur regulasi pada skala regional. Jika tidak, maka ASEAN akan menemukan dirinya pada sisi yang salah di era globalisasi ini. Alih-alih berkembang, kawasan ini mungkin akan menemukan dirinya tertinggal (*World Economic Forum, 2017*).

Salah satu dari beberapa upaya nasional yang dapat dirancang untuk membawa manufaktur ke era digital adalah dengan digitalisasi industri (Jayaraman, 2017). Untuk mempercepat upaya ini, dibutuhkan adanya kerjasama dan sinergi antara pemerintah, industri, dan akademisi.

Secara khusus, pemerintah memainkan peranan penting pada era globalisasi dan pergeseran industri ini. Beberapa kebijakan yang dapat menjadi pertimbangan untuk pemerintah antara lain adalah dengan menyesuaikan pajak dan memberikan dukungan finansial. Pemerintah harus mendukung perusahaan yang tengah melakukan transisi atau pergeseran industri dengan menyesuaikan kebijakan pajak dan menciptakan dana khusus untuk mendorong transformasi dan peningkatan produksi.

Pemerintah harus mempromosikan blok-blok industri, memberikan dukungan nyata kepada *start-up*, usaha kecil, usaha kecil menengah dengan membantu menciptakan *platform* inovasi yang mampu menghubungkan industri lokal dengan pakar IT atau dengan asosiasi-asosiasi industri yang dapat membantu mempromosikan produk perusahaan. Seperti mengadakan kerjasama dengan *marketplace* domestik maupun asing, sehingga pelaku industri mampu meningkatkan produksinya dan memperluas akses pasar melalui internet *marketing*.

Pemerintah juga harus mendukung adanya pelatihan minat dan bakat guna memperkuat pengembangan dan bakat, khususnya untuk industri manufaktur berteknologi tinggi. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan memfasilitasi pembangunan *Techno Park* yang dapat menumbuhkan dan membina *start-up* di bidang teknologi informasi dan komunikasi, serta merupakan wadah penghubung antara pihak akademisi, industri, dan pemerintah.

Bukan hanya itu saja, pemerintah juga harus memanfaatkan hubungan kerjasama antara negara-negara anggota ASEAN untuk mendorong kerjasama internasional sehingga mampu minimalisir hambatan-hambatan perdagangan. Seperti contohnya adalah ASEAN–China *Free Trade Area* yang merupakan perjanjian perdagangan bebas antara negara-negara di kawasan ASEAN dengan Cina.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel yang digunakan terlalu umum. Contohnya, penggunaan variabel pengeluaran pemerintah yang sebenarnya dapat dikhususkan menjadi pengeluaran pemerintah untuk belanja modal, belanja barang dan jasa, atau belanja bantuan (hibah, subsidi, dan bantuan sosial). Serta variabel populasi yang seharusnya lebih dikhususkan pada jumlah penduduk berdasarkan usia produktifnya.
2. Keterbatasan periode waktu yang hanya pada periode waktu 2007 sampai dengan 2016. Serta keterbatasan wilayah penelitian, dari sepuluh negara anggota ASEAN, dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh negara. Hal ini disebabkan karena keterbatasan data yang tersedia atau yang dapat diakses melalui laman resmi organisasi maupun pemerintah.

